

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah orang-orang yang terlibat dalam program LAPOR! di Kabupaten Garut. Kabupaten Garut merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Peneliti akan meneliti mengenai strategi komunikasi mengenai keberadaan LAPOR! yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Garut, karena Diskominfo dipercaya untuk mengelola LAPOR! dalam meningkatkan pelayanan publik bahwa adanya media sosial yang mewadahi seluruh pengaduan dan langsung tersampaikan kepada pemerintah.

3.1.1 Sejarah Singkat Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)

Garut

Sejalan dengan paradigma baru di era globalisasi, teknologi menjadi faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Implikasi paradigma ini adalah terjadinya proses transisi perekonomian dunia yang semula berbasiskan pada sumber daya menjadi perekonomian yang berbasiskan pengetahuan. Akibat dari kondisi tersebut, salah satu kekuatan bangsa dapat pula diukur dari kemampuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai faktor primer ekonomi menggantikan modal, lahan dan energi untuk peningkatan daya

saing. Dengan demikian peningkatan kemampuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sangat diperlukan untuk meningkatkan standar kehidupan bangsa dan negara, serta kemandirian dan daya saing bangsa Indonesia di mata dunia.

Dalam mengantisipasi dan mengatasi hal tersebut, peran Komunikasi melalui Sistem Informasi sangatlah penting. oleh karena itu pemerintah Kabupaten Garut berupaya memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat melalui pembentukan Dinas Komunikasi dan Informatika pada tahun 2014/2015, yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 9 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 23 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Garut (Lembaran Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014 Nomor 9), Peraturan Bupati Garut Nomor 869 Tahun 2014 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut, Peraturan Bupati Garut Nomor 877 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua atas peraturan Bupati Garut Nomor 199 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas Daerah dan Unit Pelaksana Teknis pada Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Garut.

3.1.2 Tugas Pokok, Visi dan Misi Standar Pelayanan Diskominfo Kab. Garut

Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor : 9 tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor : 23 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Garut dan Peraturan

Bupati Garut Nomor : 869 Tahun 2014 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut adalah sebagai berikut :

a) Kedudukan

Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b) Tugas Pokok

Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Komunikasi dan Informatika.

c) Tujuan

- Meningkatkan pelayanan informasi sebagai wujud pelayanan prima melalui *e-government*.
- Mengoptimalkan pelayanan pos dan telekomunikasi.
- Meningkatkan pelayanan informasi melalui pengembangan sistem komunikasi dan informasi yang handal.
- Meningkatkan peran media massa dan kelompok informasi masyarakat sebagai mitra dalam penyediaan informasi yang akurat, aktual dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

d) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Dinas Komunikasi dan Informatika menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Perumusan, pengaturan dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional bidang Komunikasi dan Informatika sesuai dengan kebijakan Nasional dan Provinsi serta kebijakan umum daerah.
- Pembinaan, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan tugas kesekretariatan, bidang pos dan telekomunikasi, bidang telematika dan pengolahan data elektronik dan bidang informasi dan komunikasi publik, UPTD serta kelompok jabatan fungsional.
- Penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, sarana dan prasarana Dinas.
- Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Dan
- Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja dinas.

e) Visi

“MEMBERIKAN PELAYANAN DAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG MUDAH, TERPERCAYA, AKURAT DAN BERMARTABAT”

f) Misi

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pelayanan Informasi Melalui Berbagai Media Komunikasi;
2. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pelayanan Informasi;
3. Meningkatkan Keterbukaan Informasi Melalui Pengelolaan Informasi Dan Dokumentasi.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika

(Diskominfo) Garut

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*) (Nurhadi, 2012, hal. 41).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Harmon (1970) mendefinisikan ‘paradigma’ sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi, 2012, hal. 54-58).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif supaya dapat berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang berkaitan dengan program LAPOR! sehingga informasi yang didapatkan original dan terpercaya.

Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/ atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014, hal. 328).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2013, hal. 1).

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis.

Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survey deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menemukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Bajari, 2015, hal. 45-46).

3.2.3.2 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian informan tersebut memilih teman-temannya untuk ikut serta dijadikan informan, dimana mereka sama-sama terlibat dalam permasalahan penelitian.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moleong, 2012, hal. 132).

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Tercatat sebagai karyawan, pengurus, atau anggota yang aktif dalam menjalankan program LAPOR!
2. Terlibat dalam pelaksanaa strategi komunikasi program LAPOR! baik sebagai komunikator, berperan dalam penyusunan pesan, pemilihan media, pemilihan target sasaran maupun evaluasi.

Untuk dapat memastikan siapa saja yang dapat dijadikan sebagai informan, maka peneliti menetapkan informan yang tercantum dalam struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Garut yang memungkinkan terlibat dalam penerapan strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi publik dengan adanya LAPOR!. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penentuan informan yang mana mula-mula jumlahnya kecil, sehingga yang pertama dijadikan informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hanif Al Fajar, S.I.Kom	32	Laki-laki	Kepala Seksi Pengelolaan Opini Publik

Kemudian yang pertama dijadikan informan tersebut memilih teman-temannya untuk ikut serta dijadikan informan yang terkait dalam permasalahan yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
2.	H. Yusep Ruslan SH	55	Laki-laki	Kepala Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik
3.	Nur Hadimiharja, S.Sos	33	Laki-laki	Pelaksana
4.	Wini Berarti S.S	35	Perempuan	Pelaksana

3.2.3.3 Tahap Penelitian

3.2.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2008, hal. 93). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitiaasn adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan

data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013, hal. 324).

Setelah peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari para data sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah buku atau dengan melakukan perekaman menggunakan *smartphone*, yang bisa dikombinasikan dengan data-data pendukung berupa data-data seperti foto, dokumen dan lain-lain.

3.2.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013, hal. 246).

Peneliti melakukan proses pemilihan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilah. Disini peneliti juga mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.3.3 Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hal. 249).

Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hal. 252-253).

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi temuan-temuan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literature yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil penelitian ini mengarahkan peneliti pada kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan responden. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi subjek dari diteliti secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipant.

Observasi nonpartisipant adalah suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi partisipant. Jadi ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitinya (Yusuf, 2014, hal. 384).

b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi participant (Kriyantono, 2008, hal. 10).

2) Sumber Data Sekunder

a) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hal. 82).

b) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu melihat dan menambah melalui sumber-sumber terpercaya yang proses analisa dari objek penelitian. Adapun studi kepustakaan diperoleh dari artikel, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen pribadi, dll.

3.2.3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar ini data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Paton (1987) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2012, hal. 325-330).

3.2.3.5.1 Kriteria Kepastian

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil pertama-pertama perlu memastikan, apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, yang kemudian ditelusuri jejak audit pada mentah (catatan wawancara, ikhtisar dokumen dan semacamnya) dan darimana hal-hal itu berasal. Sesudah itu peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Terakhir, menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif dan lain-lain secara memadai (Moleong, 2012, hal. 341).

3.2.3.5.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012, hal. 324). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan perpanjangan keikut-sertaan dan triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti terjun di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Paton (1987) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2012, hal. 331).

Pelaksanaan triangulasi sumber pada poin nomor 4, penulis memilih narasumber yang relevan dan terlibat dengan pelaksanaan strategi komunikasi mengenai LAPOR!. adapun triangulasi sumber dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Daftar Triangulasi Narasumber

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dr. Feliza Zubair, M.Si	58	Perempuan	Dosen Universitas Padjadjaran Praktisi CSR

3.2.3.5.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ini ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika kedua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang sedemikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meski demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luar dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong, 2012, hal. 325).

3.2.3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.6.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Garut dengan cara *literature research* (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara dan studi kepustakaan, sehingga informan yang akan diwawancarai harus ditemui secara langsung oleh peneliti untuk dapat mengetahui semua informasi mengenai persoalan yang diteliti. Serta peneliti melakukan penelitian melalui media sosial sebagai penghubung antara peneliti dan informan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Garut Jalan Pembangunan No. 181, Tarogong Kidul Garut. Selain itu, dapat juga dilakukan di tempat lain berdasarkan situasi dan kondisi yang ditentukan baik oleh informan maupun peneliti.

3.2.3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2018 dengan data diperoleh penelitian lapangan bersifat jenuh dan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Adapun matriks kegiatan dari jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Matriks Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Tahun 2018																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan FS (Formulir Pendaftaran Usulan Penelitian)																												
2	Pengajuan FS-2 (Formulir Pengajuan Judul Tema Skripsi)																												
3	Pengajuan FS 1b (Formulir Pengajuan Dosen Pembimbing)																												
Bimbingan Usulan Penelitian Mengisi FS 3 (Kartu Kendali Bimbingan) dan Mengisi FS 6 (Daftar Hadir Mengikuti Seminar)																													

